

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH :**  
**MOHAMAD HISBULLOH AL AMIN**  
**NIM. 12391030**

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**UNTUK MEMENUHI  
SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH :**

**MOHAMAD HISBULLOH AL AMIN**

**NIM. 12391030**

**PEMBIMBING :**

**Dr. MISNEN ARDIANSYAH SE., M.Si., Ak, CA**

**NIP. 19710929 200003 1 001**

**PROGRAM STUDI  
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117  
E-mail: febi@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-692/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2019

Skripsi/tugas akhir dengan judul: **"Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohamad Hisbulloh Al Amin  
NIM : 12391030  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang

Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si., Ak, CA  
NIP. 19710920 2000003 1 001

Penguji I

Sunarsih, SE, M.Si  
NIP. 19740911 199903 2 001

Penguji II

Agus Paisal, S.E., M.E.I  
NIP. 19900817 201503 1 008

Yogyakarta, 06 Agustus 2019



Dr. H. Syaiful Mahmadah Hanafi, M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Hisbulloh Al Amin

NIM : 12391030

Judul Skripsi : **"Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan "**

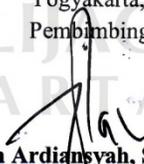
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/ Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Pembimbing

  
**Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak, CA**  
NIP. 19710929 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Hisbulloh Al Amin  
NIM : 12391030  
Jurusan Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul adalah **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”** benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Penyusun



Mohamad Hisbulloh Al Amin

NIM. 12391030

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Hisbulloh Al amin  
NIM : 12391030  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**

Beserta perangkat yang ada Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 25 Juni 2019  
Yang Menyatakan



Mohamad Hisbulloh Al Amin

NIM. 12391030

**MOTTO**

**MASIH PUNYA TUHAN**

Ono ne mung wani ro wani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:*

**“Kedua Orang Tua Saya dan Keluarga Saya”**

**Bapak. Nanang Mohamad Isrhamni**

**Ibu. Siti Rohmani**

**Masyita Taufiqi Khalida**

**Masyita Nurul Fauzia**

**Masyita Ulfi Nasieha**

**Masyita Sabila Balqis**

**Masyita Alya Rahma**

*(Saya bukan siapa-siapa tanpa kedua orang tua saya. Dan untuk setiap semangat, nasihat, cinta, dan doa yang tak berujung, Terimakasih)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de

ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha

ء	Hamza	'	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

## D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعْل	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكْر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُجِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنُشْكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Untuk itu, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmad Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H.M. Yazid Afandi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah SE., M.Si., Ak, CA selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, kritik, saran, dan motivasi dalam menyempurnakan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan tulus ikhlas selama kuliah, semoga diberikan keberkahan selalu oleh Allah SWT.
6. Seluruh Staff Tata Usaha Program Studi dan Fakultas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua, Bapak Nanang Mohamad Irhamni dan Ibu Siti Rohmani atas segala doa yang selalu dipanjatkan, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang tiada ujung kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Mbah Robit Yusuf serta kakak dan adik-adik, Masyita Taufiqi Khalida, Masyita Nurul Fauzia, Masyita Ulfi Nasieha, Masyita Sabila Balqis, dan Masyita Alya Rahma yang selalu mendoakan dan memberi motivasi.
9. Nur Amalia Walidayn, Ibnu Andika Rahman, Indratno, Tino Atma, Jefri Gusnandar, Fahmi Karim, Damar Aji teman-teman Kui F yang tidak lelah memberikan doa, nasihat, dukungan, dan perhatian bagi kelancaran skripsi penyusun.
10. Wahyu Purna Saputra, kita adalah the last man standing dua putra terbaik madiun angkatan 2012 yang tersisa dan sama sama berjuang menyelesaikan tanggung jawab kepada orangtua untuk pulang dengan membawa gelar sarjana.
11. Saudara se-perantauan dan se-perwarungan “Cancer Boys”, Waffa NT, Taufiq Zuhdi, Amir Jaya, Fahmi Ali, Dimas Aji, Luthfian, Akbar Rozaqi, Adit Somad, Zuhul Sahara, Hamim micin, Mukhlis Tenyom, Hamadan Rosidani dan Hanif. atas segala kesambatan yang kita tuangkan pada secangkir kopi dikala senja.
12. Seluruh teman-teman Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2012 yang telah berjuang bersama-sama menempuh pendidikan Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta semua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas jasa-jasa yang telah diberikan untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2019

**Mohamad Hisbulloh Al Amin**

**NIM. 12391030**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	.iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	.vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	.ix
KATA PENGANTAR .....	.xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK .....	xxv
ABSTRACT .....	xxvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	12

A. Telaah Pustaka.....	12
B. Landasan Teori .....	15
1. Resource-Based Theory.....	15
2. Knowledge Based View .....	17
3. Stakeholder Theory .....	19
4. Modal Intelektual .....	20
a. Pengertian.....	20
b. Komponen komponen yang ada pada modal intelektual, antara lain:.....	22
5. Value Added Intellectual Coefficients (VAIC) .....	24
6. Modal Intelektual dalam Perspektif Islam.....	27
7. Kinerja Keuangan.....	31
C. Pengembangan Hipotesis .....	33
1. Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return of Asset (ROA).....	33
2. Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return of Asset (ROA).....	35
3. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Return of Assets (ROA).....	37
D. Kerangka Teori.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
1. Variabel Dependen .....	42

2. Variabel Independen .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
1. Analisis Deskriptif .....	44
2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	44
a. Uji <i>Chow</i> (Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> ).....	45
b. Uji <i>Hausman</i> (Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> atau <i>Random Effect</i> ) .....	45
3. Uji Hipotesis .....	46
a. Uji Simultan (Uji F).....	46
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
c. Uji Parsial (Uji t) .....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
B. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
C. Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel.....	52
1. Estimasi Data Panel Pengaruh VAHU ke ROA .....	52
a. Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (Uji <i>Chow</i> ) .....	52
1) Estimasi <i>Common Effect</i> .....	52
2) Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	53
2. Estimasi Data Panel Pengaruh VACA ke ROA.....	54
a. Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (Uji <i>Chow</i> ) .....	54
1) Estimasi <i>Common Effect</i> .....	54
2) Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	54
3. Estimasi Data Panel Pengaruh STVA ke ROA .....	55
a. Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (Uji <i>Chow</i> ) .....	55

1) Estimasi <i>Common Effect</i> .....	56
2) Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	56
4. Estimasi Data Panel Pengaruh VAHU, VACA dan STVA ke ROA .....	57
a. Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (Uji Chow) .....	57
1) Estimasi <i>Common Effect</i> .....	58
2) Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	58
D. Analisis Regresi Data Panel .....	59
1. Analisis Pengaruh VAHU dengan ROA .....	59
2. Analisis Pengaruh VACA dengan ROA.....	60
3. Analisis Pengaruh STVA dengan ROA .....	62
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	63
5. Uji Hipotesis .....	64
a. Uji F test dan Koefisien Determinasi.....	64
b. Uji t Test.....	65
1) Uji t Pengaruh VAHU terhadap ROA.....	65
2) Uji t Pengaruh VACA terhadap ROA.....	66
3) Uji t Pengaruh STVA terhadap ROA.....	66
E. Pembahasan.....	67
1. Pengaruh modal manusia terhadap kinerja keuangan perusahaan .....	67
2. Pengaruh modal organisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan .....	68
3. Pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja keuangan perusahaan .....	69
BAB V PENUTUP .....	71

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Obyek Penelitian.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Estimasi <i>Common Effect</i> .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	53
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Estimasi <i>Common Effect</i> .....	54
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	54
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Estimasi <i>Common Effect</i> .....	56
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Estimasi <i>Common Effect</i> .....	58
Tabel 4. 11 Hasil Regresi Estimasi <i>Fixed Effect</i> .....	58
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	60
Tabel 4. 13 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	61
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	62
Tabel 4. 15 Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i> .....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 ..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Terjemahan.....	I
Lampiran II	Rekapitulasi Data Variabel VA, VAHU, VACA, STVA dan ROA.....	II
Lampiran III	Hasil Output Eviews 8.....	VI
Lampiran IV	Curriculum Vitae.....	XIX



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

## ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi hari ini, menitikberatkan pengetahuan sebagai pengendalinya terutama untuk sektor ekonomi. Perkembangan ekonomi yang dikendalikan oleh teknologi informasi dan pengetahuan secara tidak langsung memaksa perusahaan mengubah strategi bisnisnya, dari berdasarkan sumber daya bersifat fisik (*labor based business*) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan di tengah lajunya persaingan global. Modal intelektual sebagai aset tak berwujud bagi perusahaan dipandang mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya dengan tujuan utama untuk memperoleh keunggulan dalam bersaing.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual (Modal Manusia, Modal Organisasi, Modal Pelanggan) sebagai variabel independen yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Modal Manusia diukur menggunakan *Value Added Human Capital* (VAHU), Modal Organisasi diukur menggunakan *Structur Capital Value Added* (STVA), dan Modal Pelanggan diukur menggunakan *Value Added Capital Employed* (VACA). sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *Return Of Asset* (ROA).

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2018. Metode sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan model statistika yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari ketiga komponen yang terdapat pada Modal Intelektual, yakni (1) Modal Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan,

(2) Modal Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) Modal Pelanggan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Modal Manusia, Modal Organisasi, Modal Pelanggan  
Kinerja Keuangan



# **THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON THE FINANCIAL PERFORMANCE COMPANY**

## **ABSTRACT**

*The rapid development of technology and information today emphasizes knowledge as its controller, especially for the economic sector. Economic development controlled by information technology and knowledge indirectly forces companies to change their business strategies, from based on physical resources (labor based business) to based on knowledge (knowledge based business). Companies are required to continue to innovate in order to be able to survive amid the pace of global competition. Intellectual capital as an intangible asset for a company is seen as capable of providing a benchmark for assessing a company's ability to maximize its resources with the main objective of gaining excellence in competing.*

*The purpose of this research examines the effect of Intellectual Capital (Human Capital, Structure Capital, and Capital Employed) as independent variable measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) method, Human Capital is measured using Value Added Human Capital (VAHU) method, Structure Capital is measured using Structure Capital Value Added (STVA) method and Capital Employed is measured using Value Added Capital Employed (VACA) method. The dependent variable of this research is the Financial Performance Company which assessed by Return Of Asset (ROA).*

*The population used in this research are pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2018. The method of the research sample used purposive sampling and the statistical model used was panel data regression analysis.*

*The result of this research showed that three primary components from Intellectual Capital is (1) Human Capital has a significant positive effect on Financial Performance Company,(2) Structure Capital has a significant positive effect on Financial*

*Performance Company, (3) and Capital Employed has a significant positive effect on Financial Performance Company.*

**Keywords:** *Human Capital, Structure Capital, Capital Employed, Financial Performance*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi ini, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labour based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). sehingga karakteristik perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. (Zuliyati dan Nugraha Arya, 2011: 114).

Sampai saat ini, pemanfaatan kekayaan intelektual di Indonesia baru menyumbang sekitar 1% dari PDB Nasional. Jika dilihat dari *Global Innovation Index 2015*, Indonesia berada pada urutan ke-97 dari 141 negara. Sementara itu negara-negara tetangga kita di ASEAN menempati urutan yang lebih baik. Misalnya Singapura menempati urutan ke-7, Malaysia ke-32, dan Vietnam urutan ke-52. hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang bagi indonesia untuk terus berkembang, mendorong, dan melindungi inovasi serta peningkatan daya saing melalui kekayaan intelektual (Ahmad Thoriq dalam Detik News, 2016). Ada banyak cara yang bisa dilakukan Indonesia untuk menjadi negara maju, salah satunya dengan melihat Negara Korea yang menjadi negara yang lebih miskin dari Indonesia pasca perang Korea yang terjadi pada tahun 1950.

Namun begitu perang Korea selesai, Korea mengambil langkah cepat dengan konsep *management economic* melalui konsep *intellectual capital*. Korea tidak memiliki sumberdaya alam tetapi yang dilakukan adalah menggenjot sumberdayanya hingga menjadikan Korea sebagai negara yang paling agresif mengirim pemuda belajar keluar negeri, kemudian itulah yang menjadi dasar ekonomi Korea (Detik Finance, 2014).

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan untuk bahan baku obat. Hanya saja, kenyataannya impor bahan baku obat mencapai 95 persen. Itu menandakan Indonesia belum bisa berswasembada obat.

Hal ini amat disayangkan karena Indonesia memiliki 30 ribu spesies kekayaan sumber daya hayati yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat modern berbahan alam. Nah, mengapa hal ini bisa terjadi? "Kita memang bangga punya banyak bahan, tapi perlu IPTEK untuk mengembangkannya sampai jadi bisa menjadi produk obat," tegas Ketua Pengurus Yayasan SDM IPTEK The Habibie Center Prof Dr Ing Wardiman Djojonegoro di di Gedung DLBS PT Dexa Medica, Cikarang, Jawa Barat.

Patut diingat, IPTEK membutuhkan investasi dari segi Sumber Daya Manusia, misalnya peneliti, kemudian investasi dari segi pengembangan dan pemasaran. Sayangnya, investor masih kurang tertarik akan riset bahan baku obat. Untuk itu, diteknakan Porf Wardiman diperlukan peran pemerintah untuk bisa memberi dorongan Penelitian mendasar amat dibutuhkan

untuk riset di bidang farmasi yang nantinya bisa berujung pada produk yang bisa dipasarkan di masyarakat. Sayangnya, seperti diungkapkan Ketua Umum Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia dr Sangkot Marzuki, hampir tidak ada penelitian mendasar yang menghasilkan ilmu pengetahuan (Detik Health, 2016).

Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa perkembangan dunia saat ini lebih cenderung kepada teknologi dan pengetahuan. Perkembangan tersebut secara tidak langsung memaksa perusahaan mengubah strategi bisnisnya, dari semula bisnis yang berbasis pekerja (*labour based business*) menjadi bisnis yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based business*). Dimana *labour based business* memegang prinsip padat karya, yang berarti semakin banyak pekerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut, sehingga mampu mengembangkan perusahaan. Sedangkan *knowledge based business* memegang prinsip bahwa dengan mengelola pengetahuan secara tepat dan baik perusahaan akan menemukan cara untuk memperoleh keuntungan maksimal (Sawarjuono dan Kadir, 2003: 35-36).

Dengan begitu terjadi pergeseran tipe masyarakat industrialis menjadi masyarakat berpengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang baik, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan berbagai ide-ide kreatif dan inovasi yang diciptakan oleh sumberdaya manusianya perusahaan akan mampu menghasilkan

produk-produk yang baru dan lebih inovatif yang berbeda dibandingkan dengan para pesaing. Senada dengan *resource based theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, Situs *Intellectual Capital Corner*, 2016).

Yang dimaksud dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan ini disebut dengan modal intelektual. Modal intelektual adalah akumulasi kinerja dari tiga elemen utama perusahaan *human capital*, *structure capital*, dan *customer capital* yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan di masa yang akan datang (Sudibya dan Restuti, 2014: 16).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan istilah dan metode yang dikembangkan oleh Pulic, yakni *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Metode ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset terwujud (*tangible asset*) dan aset tidak terwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Pendekatan ini sangat mudah

dan sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum, 2009: 86-87).

Modal manusia merupakan modal yang merujuk pada nilai pengetahuan karyawan dalam menciptakan kekayaan bagi perusahaan. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan dan inovasi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia atau karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut. Sehingga modal manusia akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara maksimal.

Modal organisasi merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya. Modal organisasi mampu mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya, sistem operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan strategi bisnis perusahaan (Nur Amalia, 2016) Dengan kata lain, modal organisasi merupakan sarana pendukung dari modal manusia, karena apabila modal manusia yang bagus tetapi tidak diikuti dengan modal organisasi yang baik pula, akan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam memanfaatkan potensi yang ada pada modal manusia tersebut.

Modal pelanggan merupakan suatu ubungan yang terorganisir antara orang-orang yang berbisnis dengan perusahaan tersebut. Modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki

perusahaan dengan para stakeholdernya, yakni pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Subkhan dan Citraningrum, 2010: 31). Jadi, modal pelanggan merupakan hubungan perusahaan dengan pelanggan dalam melayani serta memenuhi segala yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, maka ini akan menguntungkan para *stakeholder*. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang berketrampilan dan kompetensi tinggi (modal intelektual) yang dimiliki dengan baik, maka akan mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik (Premelasari 2010 dalam Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti 2014), jadi dapat disimpulkan bahwa jika modal intelektual mampu dengan baik oleh perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu variabel penting dan strategis yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Wahdikorin (2010), kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan di masa depan, yang menandakan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu meneliti kembali tentang modal intelektual ini, karena semakin berkembangnya pengetahuan dari masa ke masa dan telah banyak berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Supaya perusahaan mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Soengeng Soetedjo dan Safrina Mufrida (2014: 22) yang dilakukan pada perusahaan perbankan periode 2010-2012 yang menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Kuryanto dan Muhammad Syafruddin, (2009: 145) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2003 -2005. Menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh positif antara modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

Adanya ketidak konsistenan penelitian di atas, menunjukkan bahwa modal intelektual perlu untuk diteliti kembali. Dalam hal ini, peneliti meneliti Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2018. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAIC untuk modal intelektual, VAHU untuk modal manusia, STVA untuk modal

organisasi, VACA untuk modal pelanggan dan ROA untuk kinerja keuangan. Peneliti memilih perusahaan sektor farmasi karena dalam farmasi kita tahu sangat berkaitan dengan modal intelektual perusahaan tersebut, karena apa yang diproduksi nantinya digunakan untuk pengobatan yang jelas berkaitan dengan kelangsungan hidup seseorang. Karena apabila apa yang diproduksi oleh perusahaan farmasi tidak sesuai atau terjadi kesalahan dalam proses produksi akan dapat mengakibatkan kematian oleh para konsumen.

Berdasarkan pemaparan di atas judul yang digunakan peneliti untuk skripsi ini adalah “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah modal manusia (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ?
2. Apakah modal organisasi (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ?
3. Apakah modal pelanggan (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh modal manusia (VAHU) terhadap kinerja keuangan (ROA)
2. Untuk menganalisis pengaruh modal organisasi (STVA) terhadap kinerja keuangan (ROA)
3. Untuk menganalisis pengaruh modal pelanggan (VACA) terhadap kinerja keuangan (ROA)

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan khazanah ilmu pengetahuan mengenai modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih baik dan mendalam terhadap permasalahan yang sama sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

##### **2. Bagi Akademisi**

Memberikan kesempatan kepada akademisi untuk mendapat uji relevansi teori yang telah ada dan di uji validitasnya berdasarkan data dan realita yang ada. Kemudian, agar menjadikan penelitian ini sebagai literatur, referensi, dan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan modal intelektual dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor, bagaimana peluang berinvestasi dengan mengamati modal intelektual dan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan disajikan secara sistematis, dengan menggunakan lima bab pembahasan yang didalamnya terdiri dari sub bab sebagai perinciannya.

Bab pertama, bagian ini berupa pendahuluan. Bagian pendahuluan ini merupakan gambaran umum penulisan penelitian ini. Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai oleh penyusun baik berupa manfaat secara akademik maupun manfaat praktis, serta sistematika pembahasan yang merupakan gambaran secara singkat alur penyusunan penelitian ini.

Bab kedua ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: telaah pustaka yang berisikan kutipan-kutipan teori serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Landasan teori sendiri menjadi acuan dalam pengembangan dalam pembahasan penelitian yang akan dilakukan, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian yang akan diteliti selanjutnya.

Bab ketiga berisi mengenai paparan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian tersebut akan menjelaskan mulai dari jenis penelitian apa yang akan dilakukan, sampel, populasi, teknik pengumpulan data, hingga teknik analisis apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat terdiri uraian analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian yang berisi kekurangan penyusun dalam melakukan penelitian ini serta saran yang diberikan penyusun untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Pada umumnya peneliti akan memuai penelitiannya dengan cara menggalli dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang berguna untuk mendukung dugaan peneitian terdahulu, berikut adalah pembahasan tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Martin, Vini, dan Anindya (2018:1242-1254) dalam penelitiannya yang berjudul *Intellectual Capital Influence on Financial Performance and Company Value*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* (VAHU, VACA, STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Leena, Tarek, Mahmuda, dan Mahfuzul (2017) dalam penenlitian yang berjudul *Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence From the Bangladesh Textile Sector* menunjukkan hasil bahwa VAHU dan VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Soegeng Soetedjo dan Safitri Mursida (2014: 22) dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Intelletual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. Peneitian ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* yang diukur

melalui metode VAIC memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Wayan dan Gusti (2018:701-729) meneliti Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata yang menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faezal Thaib (2013:151) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAHU, VACA, STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007-2011 ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual captial* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Zuliyati dan Nugraha (2011: 114) dalam penelitiannya yang berjudul *Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2007-2009 memberikan hasil pengujian bahwa VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hamidah, Dian, dan Umi (2014:186-203) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012 menunjukkan hasil modal intelektual yang diproksikan dengan VACA, VAHU, STVA berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Niswah Baroroh (2013: 173-182) meneliti tentang Analisa Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Periode 2005-2008 menunjukkan hasil bahwa VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Di Indonesia periode 2005-2008.

Sirapanji, Olivia dan Hatane, Saerce Elsy (2015:45-54) dalam penelitiannya yang berjudul. Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013 memberikan hasil VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Anisa Nurun Najah (2014: 89-93) menguji Pengaruh Intellectual Capital Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Value Added Structur Capital (STVA)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Value Added Human Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Achmad Solechan (2017) dengan judul Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2011-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (VAHC)*

tidak berpengaruh terhadap EPS, *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh negatif terhadap ROA, *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q. Kemudian *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh positif terhadap EPS, *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh positif terhadap ROA, *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh positif terhadap TOBIN'Q. Dan *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh negatif terhadap EPS. *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh negatif terhadap ROA. *Value Added Structural Capital* (VASC) berpengaruh negatif terhadap TOBIN'Q.

Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012:1-12) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ 45 yang menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggabungan beberapa variabel independen dan pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Resource-Based Theory**

*Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen *strategic* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan

mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Thaib, 2013: 153). *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum dalam situs *Intellectual Capital Corner*, 2013). Teori tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan mampu mengoptimalkan sumberdaya manusia nya akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Dalam perspektif *Resource Based Theory*, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain. *Firm resources* yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Untuk memahami sumber dari keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantages*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumberdaya perusahaan adalah heterogen dan *immobile*. Agar menjadi sumberdaya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumberdaya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu: *valuable*, langka (*rareness*), tidak dapat ditiru (*inimitability*), dan tidak ada sumber daya pengganti (*nonsubstitutability*). Dengan memiliki atribut ini, perusahaan akan mampu mengantarkan

perusahaan menuju keunggulan kompetitifnya (Barney, 1991 dalam situs *Intellectual Capital Corner*, 2013).

Dalam konteks modal intelektual, teori ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang modal intelektual, Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang diklasifikasikan dalam tiga kategori utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis, 2000: 5)

Dengan mengoptimalkan ketiga kategori tersebut akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan, seiring dengan meningkatnya suatu nilai perusahaan akan mampu menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjadikan naiknya harga saham perusahaan.

## **2. Knowledge Based View**

Pandangan berbasis pengetahuan atau *Knowledge Based View* adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan. *Resource Based View* dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. *Knowledge Based Theory* berasal dari *Resource Based Theory* yang menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan bagi sumber daya perusahaan. Teori ini menguraikan karakteristik yang khas sebagai berikut:

- a. Pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan

- b. Kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan
- c. Individu-individu dalam organisasi tersebut yang bertanggung jawab untuk membuat, memegang dan berbagi pengetahuan.

Teori ini mengidentifikasi dalam pengetahuan yang ditandai oleh kelangkaan dan sulit untuk mentransfer dan mereplikasi merupakan sebuah sumber daya yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan, berbagi, dan menyampaikan pengetahuan dan informasi menentukan nilai yang dihasilkan perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif perusahaan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam konteks penelitian ini, *knowledge based theory* menegaskan kembali *resource based view*. Teori yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki salah satunya dengan memberikan ruang luas untuk pengimplementasian pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dewasa ini, pengetahuan sangat memegang peran penting dalam kelangsungan perusahaan, dengan mengembangkan pengetahuan dan kontribusi sumber daya secara aktif dalam rangkaian pengambilan keputusan, maka perusahaan akan mampu melalui arus persaingan yang semakin rapat hari ini. Ketika perusahaan mampu melewati arus

persaingan secara baik, itu menunjukkan bahwa potensi sumber daya dari perusahaan tersebut sudah mampu dilakukan secara maksimal dan itu menunjukkan pula bahwa kinerja perusahaan tersebut adalah baik.

### **3. Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* merupakan teori yang paling tepat digunakan untuk mendasari kajian modal intelektual (Guthrie et.al.2006 dalam Ulum, 2007:12). Berdasarkan teori *stakeholder* manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007: 12-13). Teori ini lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang di pandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi satu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan (Afifah, 2013: 12). Teori ini menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui setiap informasi yang telah disediakan oleh perusahaan. Tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut juga saat mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsung hidup organisasi.

Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori

ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan sosial, dan intelektual mereka untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Ulum, 2007: 13).

Teori ini menunjukkan bahwa, ada kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam pemenuhan fasilitas bagi para stakeholdernya. Pemenuhan kewajiban ini akan berdampak baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Supaya tidak terjadinya kekecewaan para stakeholder yang telah memberikan kepercayaan pada perusahaan. Karena menurunnya kepercayaan para stakeholder menunjukkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari nilai perusahaan tersebut.

Adanya para *stakeholder* bertujuan untuk mempengaruhi manajemen dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena dengan pengelolaan secara baik dan secara maksimal dari seluruh potensi perusahaan akan dapat menciptakan *value added* yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Modal Intelektual**

##### **a. Pengertian**

Beberapa definisi mengenai *intellectual capital* menurut para ahli:

1). Williams (2001 dalam damar asih 2012:36) mendefinisikan modal intelektual atau *intellectual capital* sebagai proses

penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan.

2). Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai "*packaged useful knowledge*". Dia menyatakan bahwa IC mencakup proses organisasi, teknologi paten, keterampilan karyawan, dan informasi tentang pelanggan, pemasok, dan *stakeholder*.

3). Edvinsson dan Malone (1997) mendefinisikan IC sebagai nilai tersembunyi (*hidden value*) dari bisnis. Terminology "tersembunyi" disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya asset intelektual atau pengetahuan, adalah tidak terlihat secara umum seperti layaknya asset tradisional, dan kedua, asset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan.

4). Pramestiningrum (2014 dalam nur amalia 2016:23) mendefinisikan modal intelektual sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan.

Pada penelitian ini modal intelektual didefinisikan sebagai aset yang tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan serta mampu memberikan jaminan pada perusahaan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan

mengoptimalkan modal intelektual secara baik akan mampu bertahan dalam persaingan di era ekonomi global saat ini.

**b. Komponen komponen yang ada pada modal intelektual, antara lain:**

1) Modal manusia

Modal manusia adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam perusahaan, mulai dari proses memproduksi barang atau jasa sampai berhubungan dengan para pelanggan. Modal manusia merupakan modal yang paling penting dalam modal intelektual, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan mampu memaksimalkan modal manusia nya akan dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif perusahaan, sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam persaingan. Dengan mempunyai karyawan atau sumber daya manusia yang berkeahlian dan berketrampilan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

2) Modal organisasi

Modal organisasi merupakan infrastruktur pendukung dari modal manusia sebagai sarana dan prasarana pendukung dalam mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Misalnya : sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Supaya

kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan dapat maksimal dalam menghasilkan modal intelektual. Karena apabila sumber daya manusia dalam perusahaan mempunyai tingkat intelektualitas yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan sistem operasional perusahaan yang baik, maka akan kurang mampu dalam memaksimalkan potensi yang ada pada sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan.

### 3) Modal pelanggan

Modal pelanggan merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti pelanggan yang loyal, pemerintah, dan masyarakat disekitar. Modal pelanggan akan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjamu *stakeholdernya*. Modal pelanggan akan meningkat jika perusahaan mampu, melayani atau memenuhi keinginan para *stakeholdernya*. Dengan pelayanan yang baik serta pemenuhan keinginan yang memuaskan, maka modal pelanggan ini dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Ketiga komponen tersebut membentuk suatu modal intelektual bagi perusahaan. Sehingga modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, hubungan perusahaan dengan pihak luar, dan teknologi yang digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Simanungkalit, 2015: 26). Ketiganya memiliki fungsi penting berdasarkan cirinya masing-masing. Dengan pemaksimalan ketiga elemen tersebut oleh

perusahaan, perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya, yang berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Tingginya harga saham, yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh investor menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan.

##### **5. Value Added Intellectual Coefficients (VAIC)**

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic, didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA)

Pulic menjelaskan bahwa *Value Added* (VA) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara output dan input (Ulum, dalam situs *Intellectual Capital Corner*, 2010).

Metode VAIC mengukur efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain, VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*), dan STVA (*structural capital value added*). Berikut dijelaskan masing-masing input:

###### 1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik, Pulic dalam Ulum

(2009:87). VACA merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap VA organisasi/ perusahaan. *Capital Employed* (CE) merupakan total dana yang tersedia pada perusahaan.

Pada VAIC, dana tersedia yang dimaksud adalah total ekuitas dan laba yang didapatkan perusahaan. Kedua data ini terdapat di laporan keuangan. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah memanfaatkan CE sebagai bagian dari *intellectual capital* yang lebih baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## 2) *Human Capital Value Added* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi.

Modal intelektual seperti yang sudah di jelaskan merupakan aset tak berwujud. Aset tak berwujud ini membutuhkan alat untuk menunjukan kontribusinya secara

nyata. Pada modal manusia ini, kontribusi tenaga kerja diukur dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan. Semakin baik kontribusi yang diberikan oleh para tenaga kerja perusahaan, maka perusahaan akan memberikan nilai yang tinggi pula sebagai harga kontribusi itu.

Pulic menjadikan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Hasilnya adalah bahwa VA menghasilkan *the new created wealth of a period*. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan bahwa kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan *asset strategic* perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Modal manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam perusahaan tersebut.

### 3) *Structure Capital Value Added (STVA)*

STVA merupakan indikator pengukuran modal organisasi. STVA menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA merupakan rasio dari SC terhadap *Value Added (VA)*. Dalam rumus ini, SC dihasilkan dari pengurangan *value added* dan *human capital*. Rasio STVA mengukur jumlah

SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, jaringan distribusi, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang digunakan perusahaan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). *Structur capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kerja perusahaan.

## 6. Modal Intelektual dalam Perspektif Islam

Modal intelektual dapat dipahami sebagai pengoptimalan segala potensi pada sumber daya manusia yang ada di perusahaan, agar mampu untuk terus memberikan inovasi terbaiknya dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Dimana pengoptimalan sumberdaya manusia tersebut berasal dari satu titik, yakni akal, dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 78:

لَا أَوْكُمْ جَرَخُ أَنْ مَّ نَوْطُ كُنْتُمْ أَمْ أَلْ نَوْطُ كُنْتُمْ لَعَجَّ وَهُوَ عَمَلْنَا رَهْبَانًا أَوْ  
فَعَلْنَا أَوْ هَلْ كُنْتُمْ نَوْطُ كُنْتُمْ

Dalam ayat ini disebutkan bahwa manusia dibekali alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, dalam arti digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam

ayat ini juga terdapat ajakan untuk mengembangkan potensi edukasi yang kita miliki, dengan mengembangkan potensi-potensi yang kita miliki maka kita akan lebih bersyukur kepada Allah dengan segala kemurahan-Nya (Listia, Blog Al Qur'an dan Hadist, 2013). ayat ini menurut tafsir Al Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah sebagai berikut ini:

1) Akal

Sebagai alat untuk memahami sesuatu, terutama dengan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang lurus dan yang sesat, dan antara yang benar dan salah.

2) Pendengaran

Sebagai alat untuk mendengar suara, terutama dengan pendengaran itu kamu dapat memahami percakapan diantara kamu.

3) Penglihatan

Sebagai alat untuk melihat segala sesuatu, terutama diantara penglihatan itu kamu dapat saling mengenal diantara kamu.

4) Perangkat hidup yang lain

Sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materii lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu

dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek.

Semua yang dianugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.

Begitulah selayaknya yang harus dilakukan oleh setiap manusia tugas hidupnya sebagai hamba Allah dan khalifahNya di muka bumi, dengan mengamalkan apa yang sudah diketahui untuk kemaslahatan (Dalam Situs Cinta Ilmuku 1, 2013).

Allah menjadikan ini sebagai contoh paparan sederhana dari proses awal kehidupan manusia yang mampu diketahuinya. Manusia memang mengetahui tahapan-tahapan pertumbuhan janin, tetapi hal iatu adalah ghaib sejauh manusia belum mengetahui detil perkembangannya. Ayat ini juga membuktikan suatu kuasa Allah dalam hal menghidupkan dan mematikan makhluk. Tidak ada suatu hal yang sulit bagi Allah untuk melakukan hal semacam itu.

Pendahuluan urutan kata pendengaran atas penglihatan sungguh tepat karena berdasarkan ilmu kedokteran modern, indra pendengaran memang berfungsi terlebih dahulu daripada indra penglihatan. Adapun fungsi hati (dalam hal ini akal dan mata hati) yang membedakan baik dan buruk berfungsi jauh sesudah hal tersebut. Ayat tersebut juga juga berisi alat alat pokok guna meraih pengetahuan. Pada objek pengetahuan yang bersifat material, manusia dapat menggunakan mata dan telinga.

Adapun untuk objek yang bersifat ilmu pengetahuan yang sifatnya immaterial, manusia dapat menggunakan mata dan hatinya.

Dalam konteks pemahaman tentang modal intelektual, di dalam ayat ini menjelaskan akar pengetahuan yang dimiliki manusia adalah akal dan indra-indra lainnya yang sudah disebutkan. Hal ini menunjukkan semua laku dan keputusan yang diambil oleh manusia berdasarkan akal. Ketika dikontekskan kembali pada penerapan modal intelektual dalam perusahaan, sangat menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh seorang manajer dalam sebuah perusahaan ataupun sumber daya didalam perusahaanyang memegang kekuasaan berporos pada akal. Dalam hal ini, akal tidak hanya dijelaskan dengan pengoptimalan daya fikir saja, namun juga pengalaman yang dimiliki oleh sumber daya manusia di dalam perusahaan tersebut.

Dalam ayat juga dijelaskan bahwa, manusia juga dituntut untuk menguak apa yang ada di bumi, sehingga dikatakan manusia mampu membuka rahasia dunia. Hal ini memiliki arti bahwa, dengan akalnya manusia dituntut untuk banyak mengetahui dan belajar lebih dalam dari apa yang diketahuinya. Jika Dihubungkan dengan dinamika perusahaan, sumber daya manusia yang ada perusahaan, harus mampu memaksimalkan kapasitas yang dimilikinya untuk kemajuan perusahaan agar sebuah perusahaan dapat berjalan terus menembus persaingan yang dihadapi hari ini. Dalam modal intelektual yang menjadi

inti adalah modal manusia, dikarenakan manusia merupakan subyek yang melakukan berbagai kegiatan dan memegang kendali keputusan. Dua komponen lainnya yakni modal organisasi dan modal pelanggan merupakan modal yang penting juga dalam modal intelektual, hanya saja modal manusia memiliki porsi lebih besar karena lebih maksimal bertindak sebagai subyek yang menggerakkan modal organisasi dan modal pelanggan juga. Modal organisasi yang merupakan formula-formula yang tepat diimplementasikan dalam perusahaan agar perusahaan bisa berlangsung secara baik dalam pengerjaan internalnya dan modal pelanggan yang merupakan hubungan dengan para *stakeholder* atau dengan kata lain bertugas memelihara hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* tetap menjaga erat kepercayaan.

## **7. Kinerja Keuangan**

Anisa (2014: 47) kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Wahdikorin (2010, dalam Kirmizi dan Ritonga 2011: 474) kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai perusahaan maka harus dilakukan pengukuran terhadap kinerja

itu sendiri. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik oleh masing-masing perusahaan yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014: 20). Karena bagaimanapun, pengukuran kinerja keuangan ini sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan harus diukur dengan alat analisis yang tepat yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan (Munawir, 2004:31) yakni untuk:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return of Asset* (ROA)**

Salah satu sumber produksi dalam organisasi adalah sumber daya manusia (*human resource*). Sumber daya manusia merupakan segala sumber inovasi, kreativitas dan strategi yang ada dalam organisasi. Dengan demikian manusia merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi. *Human Capital* merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreatifitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Berdasarkan konsep *Resource Based Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat

menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik (Ulum, 2013). Teori tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya manusianya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan dipandang sebagai aset perusahaan. Hal ini karena manusia atau karyawan dengan pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif akan diperoleh organisasi yang memiliki aset atau kapabilitas yang khas (Kuncoro, 2006).

*Human Capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

VAHU diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diikuti pula dengan penjualan yang semakin meningkat. Gaji dan tunjangan yang lebih besar diharapkan mampu memotivasi karyawan dalam peningkatan produktivitas dalam proses produksi. Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Dengan

demikian mampu meningkatkan laba atau sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA).

Semakin tinggi VAHU maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return of Asset* (ROA). Hasil penelitian Hamidah dan Dian Puspita sari (2014) VAHU mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return of Asset* (ROA)

## **2. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return of Asset* (ROA).**

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, jaringan distribusi, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang digunakan perusahaan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). *Structur capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kerja perusahaan. Berdasarkan teori *Knowledge Based View* menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan bagi sumberdaya perusahaan,

karena dalam setiap kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan harus mampu memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki salah satunya dengan memberikan ruang luas untuk pengimplementasian pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan tersebut.

*Structur Capital* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Structur Capital Value Added* (STVA). STVA mengukur jumlah *Structur Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structur Capital* dalam penciptaan nilai (Tan et al, 2007). *Structur Capital* diukur dari *Value Added* dikurangi dengan *Human Capital*. *Value Added* adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

STVA menunjukkan berapa banyak *Structur Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) secara efisien. *Structur Capital* merupakan insfratukut yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar berkaitan dengan sistem atau teknologi yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem atau teknologi yang baik akan membantu karyawan dalam proses menghasilkan kinerja yang optimal dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return of Assets* (ROA).

Semakin tinggi STVA maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Structur Capital*

*Value Added* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian Hamidah dan Dian Puspita sari (2014) STVA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Dengan pernyataan tersebut maka hipotesis 2 dari penelitian ini adalah:

H2 : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return of Assets (ROA)*

### **3. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) Terhadap Return of Assets (ROA)**

*Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik, Pulic dalam Ulum (2009:87) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari modal fisik menghasilkan return yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan, dengan menggunakan indikator VACA, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya. *Capital Employed* sendiri merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti pelanggan yang loyal, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Bagaimana perusahaan dalam melayani para pelanggan, memberikan apa yang mereka butuhkan, serta memenuhi apa yang mereka inginkan, karena berdasarkan teori *Stakeholder* yang menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki hak

untuk mengetahui setiap informasi yang telah disediakan oleh perusahaan.

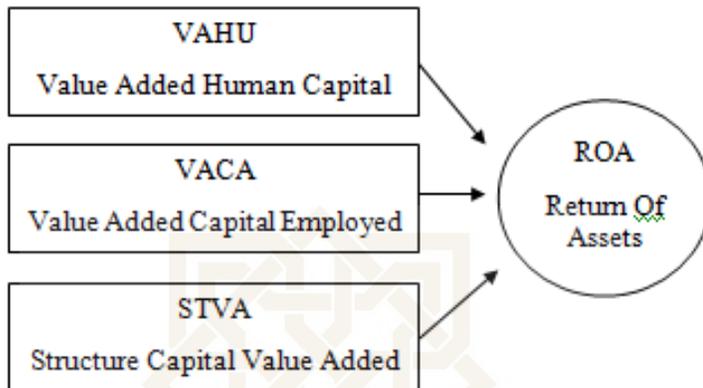
VACA diperoleh jika dengan modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin besar lagi. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar, sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA). ini berarti semakin tinggi VACA maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian Hamidah dan Dian Puspita sari (2014) VACA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

H3 = *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return of Assets* (ROA)

## D. Kerangka Teori

Gambar 2. 1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Sifat penelitian ini adalah penelitian *explanatif* yaitu menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini hubungan yang saling mempengaruhi (interaktif) (Sugiyono, 2008: 8).

Penelitian ini juga bersifat kuantitatif, yaitu pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2014: 12). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel dalam bentuk laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Sektor Farmasri periode tahun 2013-2018.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Farmasi periode 2013-2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan berdasarkan

pada kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini diambil kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor farmasi yang berturut - turut terdaftar di BEI periode 2013-2018
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam rupiah
3. Perusahaan yang tidak melaporkan ekuitas negative selama periode pengamatan
4. Perusahaan yang menyediakan data gaji dalam laporan keuangan

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2014: 147). Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian berupa dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat, mencatat, menganalisis, dan mengevaluasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Farmasi Periode tahun 2013-2018. Data tersebut

diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, antara lain :

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return Of Assets*) yaitu keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset. *Return of assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Faezal Thaib, 2013: 155). ROA dikalkulasikan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total asset}$$

##### **2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari model *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut

disimbolkan dengan nama VAIC yang di kembangkan oleh Pulic. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC (Ulum, 2009: 88-90) adalah sebagai berikut:

a. Menghitung *Value Added* (VA)

Nilai tambah atau *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan pemasukan (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban dan biaya biaya (selain beban karyawan)

VA = Selisih antara output dan input

b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) modal pelanggan. Rumus untuk menghitung VACA yaitu:

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

VACA = Rasio dari VA terhadap CE

VA = Value Added

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital adalah indikator efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) modal manusia.

Rumus untuk menghitung VAHU yaitu:

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

VAHU = rasio dari VA terhadap HC

VA = Value Added

HC = Beban tenaga kerja (total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

*Structural Capital Value Added* adalah indikator efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) modal organisasi.

Rumus untuk menghitung STVA yaitu:

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

STVA = rasio dari SC terhadap VA

VA = Value Added

SC = VA – HC

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2007). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

### 2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk dapat memilih model mana yang akan digunakan dalam penelitian, menentukan model yang terbaik dapat dilakukan dengan tiga pengujian:

**a. Uji Chow (Uji Signifikansi *Fixed Effect*)**

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect* dibanding dengan *common effect* dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS) . Nilai F dapat dicari dengan formula (Widarjono, 2013: 362):

Dimana:

RSS1 = *residual sum of squares* teknik *Common Effect*,

RSS2 = *residual sum of squares* teknik *Fixed Effect*,

M = pembatasan dalam didalam model tanpa variable dummy,

$n - k$  = jumlah observasi – jumlah parameter model *fixed effect*,

H0 adalah bahwa intersepnya sama. Jika hasil perhitungan uji  $F \geq F_{(k-1, n-k)}$  berarti H0 ditolak, artinya intersep untuk semua unit *cross section* tidak sama. Dengan demikian model *fixed effect* lebih tepat untuk mengestimasi persamaan regresi daripada model *common effect* (Widarjono, 2013: 362).

**b. Uji Hausman (Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect*)**

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman didasarkan pada ide bahwa kedua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien dalam H0. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistic *chi square* dengan *degree of freedom*

sebanyak  $k$  dimana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka model yang baik digunakan model *fixed effect*, sedangkan jika nilai statistik hausman lebih kecil daripada nilai kritisnya maka model yang tepat digunakan adalah *model random effect* (Widarjono, 2013: 365).

### 3. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya uji hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai uji F dan nilai uji t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila hasil ujinya berada pada daerah  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, perhitungan tidak signifikan apabila hasil ujinya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2011: 97).

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan nilai signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05 (Ghozali, 2011: 98).

Pengambilan keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Pengambilan keputusan berdasar signifikansi:

Jika signifikansi  $>$  alfa maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $\leq$  alfa maka  $H_0$  ditolak.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Misalkan  $R^2$  menunjukkan angka 0,65 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2011: 98):

Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 secara beruntun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria-kriteria yang di ambil untuk penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan sektor farmasi yang berturut - turut terdaftar di BEI periode 2013-2018.	8	48
2.	Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam rupiah	8	48
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan ekuitas negatif selama periode pengamatan	8	48
4.	Perusahaan yang menyediakan data gaji dalam laporan keuangan	8	48
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>48</b>

Sumber : Data sekunder, 2019

Setelah melakukan penyaringan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka didapatkan 8 perusahaan yang lolos untuk

dijadikan objek penelitian. Berikut adalah perusahaan yang lolos untuk diuji sebagai bahan penelitian ini:

**Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Obyek Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratorika Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk.
4	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	SBQQ	Taisho Pharmateutical Indonesia Tbk
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Data sekunder, 2019

Selama kurun tahun 2013-2018 dengan jumlah perusahaan yang lolos sebanyak 8 perusahaan maka akan didapatkan data sebanyak 48 data. Data ini termasuk jenis data besar dan sudah memenuhi jumlah minimal data untuk diteliti.

## **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari data yang diteliti, memberikan informasi secara umum mengenai variabel-variabel dalam pemelitan seperti modal manusia, modal pelanggan, modal organisasi dan kinerja

keuangan. Gambaran yang dimaksud adalah *mean*, *max*, *min*, dan lain-lain. Berikut adalah hasil olah data analisis deskriptif menggunakan Eviews 8 dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif**

	<b>VAHU</b>	<b>VACA</b>	<b>STVA</b>	<b>ROA</b>
<b>Mean</b>	9.382513	0.540655	0.783065	0.147587
<b>Maximum</b>	42.61283	0.805495	0.976533	0.371129
<b>Minimum</b>	1.228757	0.116376	0.186170	0.015382
<b>Observations</b>	48	48	48	48
<b>Observations</b>	8	8	8	8

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 8, 2019

Jumlah perusahaan penelitian adalah 8 dan jumlah data sebanyak 48 data. Data ini berasal dari data sekunder laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah dipublikasikan, pada rentang tahun 2013-2018. Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.3 di atas:

Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan nilai minimum 1.2 dan nilai maksimum 42.6, sedangkan rata-ratanya 9,38. Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk SBQQ yang sedikit berbeda dengan perusahaan yang lain karena mampu menekan beban tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh

perusahaan. Meski nilai tambah yang dihasilkan dari penjualan bersih dikurangi beban pokok penjualan tidak terlalu besar dibandingkan perusahaan yang lain. Sedangkan nilai minimum terletak pada perusahaan Kimia Farma KAEF (Persero) Tbk.

Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) mempunyai nilai maksimum 0.80, nilai minimum 0.11, dan rata-rata sebesar 0.54. Nilai maksimum terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk PYFA. Sedangkan Nilai minimum terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul SIDO yang dikarenakan nilai tambah yang dihasilkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Variabel *Structur Capital Value Added* (STVA) mempunyai nilai maksimum 0.97, nilai minimum 0.18, dengan nilai rata-rata sebesar 0.78. Modal organisasi diukur dengan STVA dengan nilai tambah dikurangi modal manusia kemudian dibagi dengan nilai tambah. Yang mempunyai nilai tertinggi pada perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk SBQQ dan nilai terendah pada perusahaan Kimia Farma KAEF (Persero) Tbk yang menunjukkan rasio terkecil dari *Structur Capital* dengan *Value Added*.

Kinerja Keuangan (ROA) adalah kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Dalam tabel 4.3 menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0.14, nilai maksimum 0.37 terletak pada perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk SBQQ yang menunjukkan mampu mengelola aset perusahaan dengan baik, dan nilai minimum sebesar 0.01 pada perusahaan Pyridam Farma Tbk

PYFA karena laba bersih pada tahun 2014 merupakan yang terendah dibandingkan perusahaan yang lain.

### C. Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

#### 1. Estimasi Data Panel Pengaruh VAHU ke ROA

##### a. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *Fixed Effect* dan model *Common Effect*. Uji chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika F hitung  $>$  F tabel maka menerima  $H_A$  yang berarti bahwa intersep dari *fixed effect* dan *common effect* adalah berbeda sertamemilih model *fixed effect*. (Widarjono, 2013: 362). Berikut adalah hasil olah data menggunakan Eviews 8:

##### 1) Estimasi *Common Effect*

**Tabel 4. 4 Hasil Regresi Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.059869	13.11909	0.0000
VAHU	0.009349	26.55933	0.0000
Sum squared resid	1.454808		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.647783		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 8, 2019

## 2) Estimasi *Fixed Effect*

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.059869	12.99833	0.0000
VAHU	0.009349	26.31486	0.0000
Sum squared resid	1.454808		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.641208		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n - k)}$$

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n - k)}$$

$$F = \frac{0 / 8}{0 / 46}$$

$$F = 0$$

Nilai F tabel untuk numerator 8 dan denominator 46 pada alpha 0.05 adalah 2.15. Dengan demikian maka H0 diterima, karena nilai Uji F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0.00 < 2.15$ ), sehingga model estimasi data yang tepat dan baik digunakan dalam uji chow adalah model *Common effect*.

## 2. Estimasi Data Panel Pengaruh VACA ke ROA

### a. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka menerima  $H_A$  yang berarti bahwa intersep dari *fixed effect* dan *common effect* adalah berbeda serta memilih model *fixed effect* (Widarjono, 2013: 362). Berikut adalah hasil olah data untuk memilih model estimasi antara *fixed effect* dan *common effect* menggunakan Eviews 8:

#### 1) Estimasi *Common Effect*

**Tabel 4. 6 Hasil Regresi Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.085618	5.844276	0.0000
VACA	0.114617	4.521632	0.0000
Sum squared resid	3.930859		
Prob (F-statistic)	0.000008		
Adjusted R Square	0.048318		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 8, 2019

#### 2) Estimasi *Fixed Effect*

**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.085618	5.790481	0.0000

VACA	0.114617	4.480012	0.0000
Sum squared resid	3.930859		
Prob (F-statistic)	0.011502		
Adjusted R Square	0.030553		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n - k)}$$

$$F = \frac{(3.930859 - 3.930859) / 8}{(3.930859) / (48 - 2)}$$

$$F = \frac{0 / 8}{0 / 46}$$

$$F = 0$$

Nilai F tabel dengan numerator 8 dan denominator 46 pada alpha 0.05 masing-masing adalah 2.15. Dengan demikian maka H<sub>0</sub> diterima karena nilai Uji F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0 < 2.15$ ), sehingga model estimasi data yang tepat dan baik digunakan adalah model *common effect*.

### 3. Estimasi Data Panel Pengaruh STVA ke ROA

#### a. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow )

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *common effect* . Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika F hitung  $>$  F tabel maka menerima H<sub>A</sub>

yang berarti bahwa intersep dari *fixed effect* dan *common effect* adalah berbeda serta memilih model *fixed effect* (Widarjono, 2013: 362). Berikut adalah hasil olah data untuk memilih model estimasi antara *fixed effect* dan *common effect* menggunakan Eviews 8:

### 1) Estimasi *Common Effect*

**Tabel 4. 8 Hasil Regresi Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.006359	-0.367317	0.07136
STVA	0.196593	-9.256312	0.0000
Sum squared resid	3.382564		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.181063		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 8, 2019

### 2) Estimasi *Fixed Effect*

**Tabel 4. 9 Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.006359	-0.363936	0.7161
STVA	0.196593	-9.171110	0.0000
Sum squared resid	3.338603		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.165776		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 8, 2019

Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n-k)}$$

$$F = \frac{(3.382564 - 3.382564)/8}{(3.382564)/(48 - 2)}$$

$$F = \frac{0/8}{0/46}$$

$$F = 0$$

Nilai F tabel dengan numerator 8 dan denominator 46 pada alpha 0.05 masing-masing adalah 2.15. Dengan demikian maka H<sub>0</sub> diterima karena nilai Uji F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0 < 2.15$ ), sehingga model estimasi data yang tepat dan baik digunakan adalah model *common effect*.

#### **4. Estimasi Data Panel Pengaruh VAHU, VACA dan STVA ke ROA**

##### **a. Uji Signifikansi *Fixed Effect* (Uji Chow)**

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *common effect*. Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai uji F tabel dengan F hitung. Jika F hitung  $>$  F tabel maka menerima H<sub>A</sub> yang berarti bahwa intersep dari *fixed effect* dan *common effect* adalah berbeda serta memilih model *fixed effect* (Widarjono, 2013: 362). Berikut adalah hasil olah data untuk memilih model estimasi antara *fixed effect* dan *common effect* menggunakan Eviews 8:

### 1) Estimasi Common Effect

**Tabel 4. 10 Hasil Regresi Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.023144	1.363108	0.1737
VAHU	0.009026	21.73410	0.0000
VACA	0.045256	2.437676	0.0152
STVA	0.018483	0.016511	0.2637
Sum squared resid	1.431038		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.651715		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

### 2) Estimasi *Fixed Effect*

**Tabel 4. 11 Hasil Regresi Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.023144	1.350494	0.1777
VAHU	0.009026	21.53299	0.0000
VACA	0.045256	2.415119	0.0162
STVA	0.018483	1.109023	0.2681
Sum squared resid	1.431038		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.645178		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Untuk mengetahui model yang akan dipilih, menggunakan nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2)/(n - k)}$$

$$F = \frac{(1.431038 - 1.431038)/8}{(1.431038)/(48 - 2)}$$

$$F = \frac{0/8}{0/46}$$

$$F = 0$$

Nilai F tabel dengan numerator 8 dan denominator 46 pada alpha 0.05 masing-masing adalah 2.15. Dengan demikian maka H0 diterima karena nilai Uji F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0 < 2.15$ ), sehingga model estimasi data yang tepat dan baik digunakan adalah model *common effect*.

Berdasarkan dua proses pemilihan estimasi diketahui bahwa uji Chow menghasilkan *common effect*. Maka disimpulkan bahwa hasil regresi model *common* lebih baik untuk digunakan dalam model estimasi regresi VAHU, VACA, STVA terhadap ROA.

#### **D. Analisis Regresi Data Panel**

##### **1. Analisis Pengaruh VAHU dengan ROA**

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen serta mengukur pengaruhnya. Persamaan regresi ini merupakan regresi dengan model *Common Effect*:

**Tabel 4. 12 Hasil Regresi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.059869	13.11909	0.0000
VAHU	0.009349	26.55933	0.0000
Sum squared resid	1.454808		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.647783		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.059869 + 0.009349VAHU + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan di atas adalah , pertama setiap kenaikan VAHU sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.009349. Kedua, ROA akan bernilai 0.059869 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai 0.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Squarenya sebesar 0.64 atau 64%. Ini menunjukkan bahwa VAHU (modal manusia) mampu menjelaskan ROA (kinerja keuangan) sebesar 64% sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan di dalam penelitian.

## **2. Analisis Pengaruh VACA dengan ROA**

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen serta

mengukur pengaruhnya. Persamaan regresi ini merupakan regresi dengan model *Common Effect*:

**Tabel 4. 13 Hasil Regresi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.085618	5.844276	0.0000
VACA	0.114617	4.521632	0.0000
Sum squared resid	3.930859		
Prob(F-statistic)	0.000008		
Adjusted R Square	0.048318		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.085618 + 0.114617VACA + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan di atas adalah , pertama setiap kenaikan VACA sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.114617. Kedua, ROA akan bernilai 0.085618 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai 0.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Squarenya sebesar 0.19 atau 19%. Ini menunjukkan bahwa VACA (modal pelanggan) mampu menjelaskan ROA (kinerja keuangan) sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan di dalam penelitian.

### 3. Analisis Pengaruh STVA dengan ROA

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen serta mengukur pengaruhnya. Persamaan regresi ini merupakan regresi dengan model *Common Effect*.

**Tabel 4. 14 Hasil Regresi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.006359	-0.367317	0.7136
STVA	0.196593	9.256312	0.0000
Sum squared resid	3.382564		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.181063		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.006359 + 0.196593STVA + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan di atas adalah , pertama setiap kenaikan STVA sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.196593. Kedua, ROA akan bernilai -0.006359 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai 0.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Squarenya sebesar 0.18 atau 18%. Ini menunjukkan bahwa STVA (modal organisasi) mampu menjelaskan ROA (kinerja

keuangan) sebesar 18% sedangkan sisanya 82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan di dalam penelitian.

#### 4. Analisa Regresi Linear Berganda

##### Pengaruh VAHU, VACA, dan STVA dengan ROA

**Tabel 4. 15 Hasil Regresi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.023144	1.363108	0.1737
VAHU	0.009026	21.73410	0.0000
VACA	0.045256	2.437676	0.0152
STVA	0.018483	0.016511	0.2637
Sum squared resid	1.431038		
Prob(F-statistic)	0.000000		
Adjusted R Square	0.651715		

Sumber: Data Sekunder diolah Evievs 8, 2019

Berdasarkan hasil regresi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.023144 + 0.009026VAHU + 0.045256VACA + 0.018483 STVA + e$$

Hasil interpretasi dari persamaan di atas adalah , pertama setiap kenaikan VAHU sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.009026. Kenaikan VACA sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.045256. Kenaikan STVA sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0.018483. Kedua,

ROA akan bernilai 0.023144 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai 0.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Squarenya sebesar 0.65 atau 65%. Ini menunjukkan bahwa VAHU, VACA, dan STVA mampu menjelaskan ROA (kinerja keuangan) sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan di dalam penelitian.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian sesuai dengan hasil penelitian atau tidak.

### a. Uji F test dan Koefisien Determinasi

Uji F test atau biasa disebut uji F Statistik merupakan pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.15 estimasi *common effect* dapat dilihat bahwa variabel VAHU, VACA, dan STVA yang diuji secara simultan terhadap ROA menghasilkan VAHU mempunyai konstanta sebesar 0.009026 dan nilai prob t sebesar 0.0000. VACA mempunyai konstanta sebesar 0.045256 dan nilai prob t sebesar 0.0152 Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan searah yang berarti jika VAHU dan VACA mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t yang lebih

kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  VAHU dan VACA signifikan. Ini menunjukkan bahwa VAHU (modal manusia) dan VACA (modal pelanggan) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan). Sedangkan STVA mempunyai konstanta sebesar 0.018483 dan nilai prob  $t$  0.2637 yang berarti STVA tidak berpengaruh terhadap ROA (kinerja keuangan) karena mempunyai nilai prob  $t$  di atas alfa 0.05 atau 5%.

Adjusted R Square merupakan nilai dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang sudah disesuaikan hanya variabel berpengaruh. Sedangkan R Square merupakan nilai yang belum disesuaikan maka nilai R Square selalu lebih tinggi dari nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square semakin baik jika mendekati 1.

#### **b. Uji $t$ Test**

Uji  $t$  Test atau biasa disebut uji parsial adalah pengujian untuk membuktikan pengaruh dan arah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam penelitian. Secara parsial jadi menguji secara sendiri sendiri. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $t$  statistik dibandingkan dengan alfa.

##### **1) Uji $t$ Pengaruh VAHU terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.12 estimasi *common effect* dapat dilihat bahwa variabel VAHU mempunyai konstanta sebesar 0.009349 dan nilai prob  $t$  sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan searah yang berarti

jika VAHU mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai t VAHU signifikan. Ini menunjukkan bahwa VAHU (modal manusia) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan)

## **2) Uji t Pengaruh VACA terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.13 estimasi *common effect*, dapat dilihat bahwa variabel VACA mempunyai konstanta sebesar 0.114617 dan nilai prob t sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan yang searah, yang berarti jika VACA mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai t VACA signifikan, ini menunjukkan bahwa variabel VACA (modal pelanggan) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).

## **3) Uji t Pengaruh STVA terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.14 estimasi *common effect* dapat dilihat bahwa variabel STVA mempunyai konstanta sebesar 0.196593 dan nilai prob t sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan searah yang berarti jika STVA mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai t STVA signifikan. Ini menunjukkan bahwa STVA

(modal organisasi) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (kinerja keuangan).

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh modal manusia terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Modal manusia adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam perusahaan, mulai dari proses memproduksi barang atau jasa sampai berhubungan dengan para pelanggan. Modal manusia merupakan modal yang paling penting dalam modal intelektual, karena didalamnya terdapat pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap perusahaan yang mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya pengetahuannya, sudah pasti mampu memberikan manfaat ekonomi yang baik bagi perusahaan. Manfaat ekonomi dalam hal ini adalah peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan modal manusia mempunyai konstanta sebesar 0.009349 dan nilai prob t sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan searah yang berarti jika modal manusia mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai t modal manusia signifikan. Ini menunjukkan bahwa modal manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang

dilakukan oleh Leena, Tarek, Mahmuda, dan Mahfuzul (2017), Soegeng Soetedjo (2014), Wayan dan Gusti (2018), Faezal Thaib (2013), dan Zuliyati dan Nugraha Arya (2011).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengoptimalan modal manusia pada suatu perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

## **2. Pengaruh modal organisasi terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Modal organisasi atau *structur capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, jaringan distribusi, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang digunakan perusahaan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). Modal organisasi merupakan sarana pendukung modal manusia dalam meningkatkan kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, secara statistik yang menunjukkan bahwa modal organisasi mempunyai konstanta sebesar 0.196593 dan nilai prob t sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif

menandakan arah hubungan searah yang berarti jika modal organisasi mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob t sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai t kinerja keuangan signifikan. Ini menunjukkan bahwa modal organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menandakan rata-rata perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat mengelola modal organisasi yang dimiliki perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga kinerja keuangan pun meningkat. Hal ini senada dengan *knowledge based teory* dimana dengan pengetahuan yang dimiliki perusahaan tersebut menganalisa budaya atau struktur perusahaan yang tepat untuk memenuhi proses produksi dan setiap kegiatan perusahaan untuk mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Diah, dan Umi (2014), Niswah Baroroh (2013), Sirapanji dan Hatane (2015), Anisa Nurun Najah (2014).

### **3. Pengaruh modal pelanggan terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal pelanggan mempunyai konstanta sebesar 0.114617 dan nilai prob t sebesar 0.0000. Nilai konstanta yang positif menandakan arah hubungan yang searah, yang berarti jika

modal pelanggan mengalami kenaikan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai prob  $t$  sebesar 0.0000 lebih kecil dari alfa 0.05 atau 5% yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  modal pelanggan signifikan, ini menunjukkan bahwa variabel modal pelanggan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengoptimalan modal pelanggan pada suatu perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan *stakeholder theory* yang menunjukkan bahwa ada kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam pemenuhan fasilitas bagi para stakeholdernya. Pemenuhan kewajiban ini akan berdampak baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin tingginya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Dan nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang berarti akan berpotensi untuk para investor berinvestasi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashhabul Ansar (2014) menemukan bahwa modal pelanggan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. menunjukkan bahwa nilai modal pelanggan yang tinggi memungkinkan terjadinya penurunan pada kinerja keuangan. Namun penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh , Martin, Vini, dan Anindya (2018), Achmad solechan (2017) dan Indah Fajarini dan Riza Firmansyah (2012).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan modal manusianya dan sumber daya yang ada pada perusahaan secara optimal sehingga penciptaan nilai yang dihasilkan oleh komponen modal manusia ini mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.
2. Modal organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. terciptanya sebuah keseimbangan antara struktur perusahaan dan budaya perusahaan yang menjadi wadah modal manusia dengan segala sistem dalam perusahaan. Dengan demikian segala sumberdaya yang ada pada perusahaan dapat dioptimalkan secara maksimal akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena apabila sumber daya perusahaan yang baik tidak diikuti dengan sistem perusahaan yang baik, akan berdampak buruk bagi perusahaan.
3. Modal pelanggan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa ada kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam

pemenuhan fasilitas bagi para stakeholdernya. Pemenuhan kewajiban ini akan berdampak baik bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin tingginya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Dan nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang berarti akan berpotensi untuk para investor berinvestasi.

## **B. Saran**

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta hanya meliputi 6 tahun periode. Penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian dengan mengganti kriteria dan pengelompokan perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta memperpanjang periode penelitian.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih inovatif atau mengganti objek penelitian pada sektor lainya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an :**

An Nahl (78) “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

### **Jurnal :**

Achmad Solechan. 2017 “Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2011-2014”. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 1, No 1, Juni, Hal 83-96.

Benny Kuryanto, Muhammad Syafruddin. 2009. “ Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.5 No.2. mei. Hal 145-175.

Damar Asih Dwi Rachmawati, 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap ROA (Return Of Assets) Perbankan Indonesia Periode 2006-2009”. *Jurnal Nominal*. Vol 1, No 3. Hal 34-40.

Hamidah, Dian, dan Umi, 2014. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol 5, No 2. Hal 186-203.

Indah Fajarini dan Riza Firmansyah, 2012. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ 45”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4, No 1. Hal 1-12.

Kirmizi Ritonga dan jessica Andriyanie, 2011. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Di BEI 2007-2009”. *Pekbis Jurnal*, Vol 3, No 2, Juli. Hal 467-481.

- Leena, Tarek, Mahmuda, dan Mahfuzul, 2017. "Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence From the Bangladesh Textile Sector". *Journal of Accounting & Organizational Change*. Vol 14, No 4, November Page 429-454.
- Martin, Vini, dan Anindya, 2018. "Intellectual Capital Influence on Financial Performance and Company Value". *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018, KnE Social Science*, Vol 3, No 10, October, Page 1242-1254.
- Mitchell Williams. 2001. "Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?". *Journal of Intellectual Capital*, Vol 2, No 3, Page 192203.
- Niswah Baroroh. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Go Public Periode 2005-2008". *Jurnal Dinamika akuntansi*, Vol 3, No 2, September. Hal 173-182.
- Sawarjuono, Ciptohadi dan Kadir, Agustine Prihatin. 2003. "Intellectual Capital; Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5, No 1. Mei. Hal 35-36.
- Sirapanji, Olivia dan Hatane, Saerce Elsy. 2015. Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013. *Business Accounting Review*. Vol. 3 No. 1, Januari 2015. Hal 45-54.
- Soengeng Soetedjo, dan Safrina Mursida. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Periode 2010-2012". *Jurnal Sposium Nasional Akuntansi SNA XVII*. Mataram. September. Hal 1-31.

- Subkhan dan Dyah Pitaloka Citraningrum. 2010. "Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 2, No 1, Hal 30-36.
- Sudibya, Diva Ciciliya Nunki dan Restuti, MI Mitha Dwi. 2014. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Juni. Hal 14-29.
- Thaib, Faezal. 2013. "Value Added Intellectual Capital (VAHU,VACA,STVA) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007- 2011." *Jurnal EMBA*, Vol.1, No 3, September. Hal 151-159.
- Wayan dan Gusti. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran Dan Pariwisata". *EJurnal Management Unud*. Vol 7, No. 2. Hal 701-729.
- Zuliyati dan Nugraha Arya. 2011. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 3, No 1. november. Hal 113-125.

### Skripsi :

- Afifah Anissa Nur, 2014, "Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2010-2013". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anisa Nurun Najah, 2014, "Pengaruh Inetellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ayu Wahdikorin, 2010, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009.” Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Ashhabul Ansar, 2014, “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009”. Skripsi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

Nur Amalia Walidayn. 2016. “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Simanungkalit, Paskah. 2015. “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013’ .Skripsi Universitas Diponegoro.

**Paper :**

Bontis, Nick. 2000. *Assesing Knowledge Assets: A Review Of The Models Used To Measure Intellectual Capital*. School of bussines Mc Master University. Hal 1-24.

**Buku :**

Edvisson, L. and M. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company’s True Vaue by Finding Its Hidden Brainpower*. New York : Harper Collins.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFPE.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta : Ekonosia

Steward, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*. Doubleday.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul. 2009. "*Intellectual Capital: Konsep Kajian dan Empiris*". Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Website :**

<http://ihyaul.staff.umm.ac.id/>

[www.detik.com](http://www.detik.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA